

BIJAK BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL: PENGUATAN LITERASI DIGITAL SISWA SMA NEGERI 1 JAWILAN KABUPATEN SERANG

Kamaludin¹, Ahmad Syarifudin²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia^{1,2}

E-mail: dosen02939@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan media sosial yang semakin pesat memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan literasi digital dan etika berbahasa yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, penggunaan bahasa yang kurang santun, perundungan siber, serta konflik akibat kesalahpahaman dalam komunikasi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang bijak, santun, dan bertanggung jawab di media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi komunikasi digital, serta refleksi peserta. Materi kegiatan meliputi etika berkomunikasi di ruang digital, pemilihan kata dan kalimat yang tepat, identifikasi konten yang berpotensi menimbulkan konflik, serta prinsip berpikir kritis sebelum membuat dan menyebarkan informasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya etika berbahasa dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi penggunaan bahasa yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman serta menyusun respons digital yang lebih santun dan konstruktif. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat budaya komunikasi positif di kalangan siswa serta mendukung terbentuknya generasi muda yang cakap, kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

Kata kunci: literasi digital, etika berbahasa, media sosial, siswa SMA, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The rapid development of social media provides students with opportunities to access information, communicate, and express themselves. However, the use of social media without adequate digital literacy and language ethics may lead to various problems, such as the spread of misinformation, inappropriate language use, cyberbullying, and conflicts caused by misunderstandings in digital communication. This Community Service Program aims to improve students' understanding and awareness at SMA Negeri 1 Jawilan, Serang Regency, regarding the importance of using language wisely, politely, and responsibly on social media. The program was implemented using an educational and participatory approach through material delivery, interactive discussions, case studies, digital communication simulations, and participant reflection. The materials covered ethical communication in digital spaces, appropriate word and sentence selection, identification of content that may potentially cause conflict, and the principles of critical thinking before creating and disseminating information. The results of the activity indicated an improvement in students' understanding of language ethics and responsibility in using social media. Students also demonstrated better abilities to identify language use that may cause misunderstandings and to formulate more polite and constructive digital responses. This activity is expected to strengthen a positive communication culture among students and support the development of a young generation that is digitally literate, critical, ethical, and responsible in utilizing digital media.

Keywords: digital literacy, language ethics, social media, high school students, community service.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Media sosial tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi telah menjadi ruang untuk memperoleh informasi, membangun relasi, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan diri. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan literasi digital. Namun, kemudahan dalam memproduksi dan menyebarkan informasi juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, penggunaan bahasa yang kurang santun, ujaran kebencian, perundungan siber, serta konflik yang muncul akibat kesalahpahaman dalam komunikasi digital. Dengan demikian, kemampuan menggunakan media sosial perlu diimbangi dengan literasi digital yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, etika, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara tepat. Ariska et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya literasi digital pada siswa dapat meningkatkan kerentanan terhadap informasi yang tidak benar di media sosial sehingga diperlukan pembiasaan penggunaan media digital secara kritis dan bijaksana. Penelitian Janeth dan Andiyansari (2023) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat literasi digital dan penggunaan media sosial pada siswa. Sementara itu, penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi etika berbahasa dan karakter, terutama ketika siswa meniru bahasa atau tren yang berkembang tanpa mempertimbangkan konteks dan norma komunikasi.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, Nasution, Jati, dan Setia juga telah melaksanakan pelatihan etika berbahasa bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi di media sosial. Kegiatan tersebut menekankan penggunaan bahasa dan perilaku yang tepat dalam membuat status, memberikan komentar, serta membagikan konten. Selain itu, kegiatan pelatihan etika berbahasa bagi siswa kelas X SMK Yapim Bandar menunjukkan bahwa pemahaman mengenai etika komunikasi diperlukan karena kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak tepat di media sosial berpotensi menimbulkan miskonsepsi dengan pengguna lainnya. Penelitian dan kegiatan pengabdian lainnya juga menunjukkan bahwa literasi digital dapat dikembangkan melalui kegiatan edukasi, diskusi, dan praktik pembuatan konten media sosial.

Meskipun berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut telah membahas literasi digital maupun etika berbahasa di media sosial, masih terdapat kesenjangan (gap) yang perlu diperhatikan. Sebagian kajian lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengakses dan mengevaluasi informasi digital, sedangkan aspek keterkaitan antara literasi digital dengan praktik berbahasa secara santun, kritis, dan bertanggung jawab dalam interaksi media sosial belum menjadi fokus utama. Selain itu, masih diperlukan kegiatan edukatif yang secara kontekstual mengintegrasikan kemampuan menyaring informasi dengan kemampuan memilih kata, menyusun respons, serta mempertimbangkan dampak komunikasi sebelum mengunggah atau membagikan suatu konten. Oleh karena itu, novelty kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang menempatkan bijak berbahasa sebagai bagian penting dari literasi digital siswa, bukan hanya sebagai kemampuan berbahasa, tetapi sebagai bentuk etika, tanggung jawab, dan kecakapan bermedia sosial.

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang yang berada pada kelompok usia yang aktif berinteraksi dengan media digital. Dalam aktivitas media sosial, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen dan penyebar informasi. Setiap komentar, unggahan, tanggapan, maupun konten yang dibagikan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif ataupun negatif kepada orang lain. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki kesadaran bahwa penggunaan bahasa

dalam ruang digital memiliki konsekuensi sosial dan dapat membentuk citra diri maupun lingkungan komunikasi mereka. Permasalahan utama yang menjadi dasar kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika berbahasa, kemampuan berpikir kritis sebelum berkomunikasi, serta tanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan edukatif-partisipatif dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi komunikasi digital, dan refleksi. Materi diarahkan pada pemahaman mengenai karakteristik komunikasi di media sosial, etika penggunaan bahasa, identifikasi informasi yang berpotensi menimbulkan konflik, bahaya ujaran kebencian dan perundungan siber, serta pentingnya melakukan verifikasi dan berpikir sebelum membuat maupun membagikan konten. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga melatih siswa untuk menerapkan prinsip komunikasi yang santun dan bertanggung jawab dalam situasi digital yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan serupa terbukti relevan dalam kegiatan penguatan literasi digital siswa yang menekankan kemampuan menyaring informasi, memahami jejak digital, dan mengenali risiko komunikasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang melalui penguatan pemahaman dan keterampilan bijak berbahasa di media sosial. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami etika komunikasi digital, memilih bahasa yang santun dan sesuai konteks, menyaring informasi sebelum menyebarkannya, mengenali potensi dampak negatif dari suatu unggahan atau komentar, serta membangun perilaku komunikasi digital yang kritis, etis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan berkontribusi terhadap terbentuknya budaya komunikasi digital yang positif di lingkungan sekolah sekaligus mendukung terbentuknya generasi muda yang cakap secara digital, berkarakter, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial.

Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Bijak Berbahasa di Media Sosial: Penguatan Literasi Digital Siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang” dilaksanakan dengan menggunakan metode edukatif-partisipatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktis kepada siswa mengenai penggunaan bahasa yang santun, kritis, dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Bijak Berbahasa di Media Sosial: Penguatan Literasi Digital Siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang” memberikan beberapa hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap penggunaan media sosial secara bijak, khususnya dalam aspek komunikasi dan etika berbahasa. Berdasarkan proses pelaksanaan, diskusi, simulasi, serta evaluasi kegiatan, diperoleh empat hasil utama sebagai berikut.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Literasi Digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak lagi memandang literasi digital hanya sebagai kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga memahami pentingnya kemampuan memilih, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, siswa mulai memahami bahwa setiap aktivitas di media sosial dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Peningkatan pemahaman

tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap berbagai contoh penggunaan media sosial serta kemampuan mereka menjelaskan pentingnya berpikir sebelum mengunggah, memberikan komentar, maupun membagikan suatu informasi.

2. Peningkatan Kesadaran terhadap Etika Berbahasa di Media Sosial

Kegiatan PkM juga menghasilkan peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang santun dalam komunikasi digital. Siswa diberikan pemahaman bahwa komunikasi melalui media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi tatap muka. Ketidadaan ekspresi wajah, intonasi, dan bahasa tubuh dapat menyebabkan suatu kata atau kalimat mudah disalahartikan oleh penerima pesan. Melalui contoh kasus dan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi penggunaan kata atau kalimat yang berpotensi menyinggung, memprovokasi, atau menimbulkan konflik. Siswa juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mempertimbangkan pilihan kata, konteks, tujuan komunikasi, dan kondisi penerima pesan sebelum memberikan komentar atau mengirimkan pesan di media sosial.

3. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyikapi Informasi dan Konten Digital

Hasil berikutnya adalah meningkatnya kesadaran siswa untuk bersikap lebih kritis terhadap informasi yang ditemukan di media sosial. Dalam kegiatan studi kasus, siswa diarahkan untuk tidak langsung mempercayai maupun menyebarkan informasi sebelum memastikan sumber dan kebenarannya. Siswa diperkenalkan pada prinsip “saring sebelum sharing”, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap sumber informasi, isi informasi, konteks, dan kemungkinan dampaknya sebelum membagikannya kepada orang lain. Pemahaman tersebut menjadi bagian penting dalam membangun perilaku digital yang bertanggung jawab, terutama dalam menghadapi penyebaran informasi yang belum terverifikasi, konten provokatif, maupun informasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

4. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Digital yang Santun dan Bertanggung Jawab

Hasil keempat terlihat melalui kegiatan simulasi komunikasi digital. Siswa diberikan beberapa contoh komentar atau percakapan yang mengandung bahasa kurang tepat, kemudian diminta untuk memperbaiki dan menyusunnya kembali menggunakan bahasa yang lebih santun dan konstruktif. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai etika komunikasi digital, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip bijak berbahasa. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengubah respons yang bersifat emosional atau berpotensi menimbulkan konflik menjadi respons yang lebih positif, sopan, dan sesuai dengan konteks komunikasi.

Keempat hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi digital siswa, khususnya dalam aspek etika berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan perilaku komunikasi digital yang lebih santun dan konstruktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa penguatan literasi digital melalui edukasi, diskusi, studi kasus, dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami konsep literasi digital, menerapkan etika berbahasa, menyikapi informasi secara kritis, serta membangun komunikasi digital yang santun. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi digital tidak cukup dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi perlu diintegrasikan dengan aspek etika, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan studi kasus dan simulasi menjadi pendekatan yang efektif karena siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman komunikasi yang

mereka hadapi sehari-hari di media sosial. Kemampuan siswa dalam mengubah komentar atau respons yang berpotensi menimbulkan konflik menjadi komunikasi yang lebih konstruktif menunjukkan adanya pemahaman praktis terhadap prinsip bijak berbahasa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam membangun budaya komunikasi digital yang positif, santun, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.



Foto Kegiatan PKM SMA 1 Jawilan

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Bijak Berbahasa di Media Sosial: Penguatan Literasi Digital Siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang” menunjukkan bahwa edukasi literasi digital melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai etika berbahasa dan penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Siswa menjadi lebih mampu mengenali penggunaan bahasa yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau konflik, menyikapi informasi secara lebih kritis, serta menyusun komunikasi digital yang santun dan konstruktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang mengintegrasikan aspek etika komunikasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan dalam aktivitas media sosial sehari-hari. Keberlanjutan edukasi dan pendampingan di lingkungan sekolah diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya komunikasi digital yang positif dan bertanggung jawab.

Referensi

Jurnal

- Adhiarso, D. S., & Suyanto, M. (2018). Media literacy and social media usage analysis in communication and non-communication students of University of AMIKOM Yogyakarta. *Informasi*, 48(2), 229–242. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21382>
- Akbar, M. C., & Lubis, A. (2024). The role of social media student language ethics at Poltekbang Medan: Steps toward professionalism, online identity, media influence, interpersonal communication and compliance. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 5(2), 191–199.
- Alfia, N., Sumardi, S., & Kristina, D. (2020). Digital native students’ perceived competence on digital literacy: A study of digital native students at a private Islamic junior high boarding school. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 21(1).
- Amnie, E., Rosidin, U., Herlina, K., & Abdurrahman, A. (2021). Developing assessment in improving students’ digital literacy skills. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.33600>

- Fadhilah, M. N., Maryanti, R., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2022). The effect of digital literacy on social media ethics. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i1.121>
- Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadiwibawa, L. (2021). Digital literacy competences in improving the problem-solving skills in facing the Industrial Revolution 4.0. *Sosiohumaniora*, 23(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i2.30907>
- Harrison, T., & Polizzi, G. (2022). (In)civility and adolescents' moral decision making online: Drawing on moral theory to advance digital citizenship education. *Education and Information Technologies*, 27, 3277–3297. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10710-0>
- Maabruri, M., Baili, B., Yanti, E., Khamim, S., & Noviriani, N. (2024). Literasi digital dan etika bermedia sosial perspektif Islam: Hubungannya dengan sikap kritis dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI daring. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.53608>
- Nurjuman, H., & Priana, R. Y. S. (2025). Digital literacy and social media awareness among adolescents: A case study on adolescents in Serang City. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1353–1361. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.583>
- Perdana, R., Yani, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). Assessing students' digital literacy skill in senior high school Yogyakarta. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.17168>
- Perdana, R., Jumadi, J., Rosana, D., & Riwayani. (2020). The online laboratory simulation with concept mapping and problem-based learning (OLS-CMPBL): Is it effective in improving students' digital literacy skills? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2).
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from COVID-19. *Heliyon*, 7(6), e07406. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>
- Purnamasari, L., Herlina, K., Distrik, I. W., & Andra, D. (2021). Students' digital literacy and collaboration abilities: An analysis in senior high school students. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.24042/jjsme.v4i1.8452>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1).
- Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. (2020). Tingkat literasi digital siswa SMP di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 167–180. <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.727>
- Sari, W. K., & Utami, U. (2023). Sense-making of digital literacy for future education era: A literature review. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.52911>
- Xie, X., Gai, X., & Zhou, Y. (2019). A meta-analysis of media literacy interventions for deviant behaviors. *Computers & Education*, 146, 103751. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103751>